

# KAPUCINO

Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



## Sorotan

### Lokakarya dan Kunjungan Lapang Tata Kelola Kopi Berkelanjutan untuk Perbaikan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur

*oleh Annasytassya Nurul Hidayati*

Kegiatan Lokakarya dan Kunjungan Lapang Tata Kelola Kopi Berkelanjutan untuk Perbaikan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu rangkaian acara dalam task force Kopi Konservasi yang telah diadakan Bersama oleh SCOPI dengan para anggotanya, yakni Yayasan KEHATI dan Rikolto. Kegiatan ini juga diikuti oleh Anggota SCOPI lainnya, yakni Bapak Darma Santoso dari My Kopi O! dan Ibu Nur Jamila dari PT. Berangan Ragam Rasa (BERAGAM). Kegiatan ini menjadi wadah untuk berjejaring, berdiskusi, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar pihak terkait topik-topik yang relevan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan di rantai pasok kopi sekaligus memperkenalkan potensi Kopi Manggarai kepada para Anggota SCOPI dan pemangku kepentingan terkait. Rangkaian acara diadakan pada 27 Mei sampai 30 Mei 2021.

Pada hari pertama, Jumat, 28 Mei 2021, telah dilaksanakan lokakarya di Aula Ranaka, Kantor Bupati Manggarai.

Lokakarya ini terselenggara dengan dukungan Anggota SCOPI, Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kabupaten Manggarai, Ayo Indonesia!, MPIG Arabika Manggarai, dan MPIG Robusta Manggarai. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 35 orang hadir secara fisik (offline) dan 19 orang hadir secara online melalui media Zoom. Para peserta yang hadir secara fisik telah menjalankan test swab antigen dan menerapkan protokol kesehatan. Lokakarya dibuka secara resmi oleh Wakil Bupati Manggarai, Bapak Heribertus Ngabut dan dimoderatori oleh Direktur Eksekutif SCOPI, Ibu Paramita Mentari Kesuma. Bapak Pujiyanto dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka/ICCRI), Bapak Eko Purnomowidi dari Koperasi KlasikBeans, dan Bapak Ondy C Siagian, Kepala Dinas LHK Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi pembicara dalam lokakarya ini.

Hal-hal yang menjadi poin penting berdasarkan hasil lokakarya di antaranya mencakup peremajaan (replanting) perlu dilakukan secara merata karena tanaman kopi sudah berumur tu, diikuti dengan

penguatan kapasitas petani, organisasi petani, dan sosialisasi tentang perizinan Perhutanan Sosial masih perlu ditingkatkan dan disebarluaskan secara luas ke masyarakat di Provinsi NTT, dan yang tak kalah penting adalah nilai jual kopi lebih diperhatikan selain peningkatan produktivitas dan kualitas kopi tersebut. Kesejahteraan petani perlu didahulukan guna mendukung upaya untuk mendorong #KopiBerkelanjutan dan agar para petani tidak melakukan hal yang sia-sia bagi mereka.



Pada hari yang sama, para peserta melanjutkan perjalanan ke kantor KSU Asnikom - MPIG Manggarai yang berada di Jalan Pelita Wae Palo Ruteng. Diskusi berlangsung selama sekitar 3 jam. Pada tahun ini, Asnikom - MPIG Manggarai sedang mengajukan proposal Peraturan Daerah ke Pemerintah Kabupaten Manggarai mengenai Kopi Manggarai sebagai komoditi andalan dan sebagai cara untuk mendorong perekonomian di NTT. Selain itu, MPIG juga sedang berusaha mengelola dengan baik data petani sebagai basis data dan estimasi kekuatan MPIG ke depannya. Para peserta juga mengunjungi Koperasi Karya Mandiri yang merupakan perkumpulan dari para petani di Manggarai. Dalam kunjungan tersebut, para peserta disambut baik oleh Bapak Fitus (Pengurus Koperasi) dan Bapak Marcel (MT SCOPI) ini menjadi wadah aktivitas buy-in antara Anggota SCOPI dan Koperasi Karya Mandiri. Di akhir hari yang sama, terdapat juga kesempatan untuk berdiskusi dengan Bapak John, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai Timur.

Pada hari Sabtu, 29 Mei 2021, para peserta mengunjungi salah satu kebun kopi Arabika dampingan MPIG Manggarai di

Desa Lungar, Ruteng, Kabupaten Manggarai dengan ketinggian sekitar 1300 mdpl. Di desa ini, awalnya, petani masih menggunakan sistem budidaya yang konvensional, dapat dilihat pada tanaman kopi yang tumbuh tinggi tanpa pemangkasan. Setelah mendapatkan pembinaan dan pendampingan dari MPIG Manggarai, Ayo Indonesia! dan Master Trainers SCOPI, petani di desa ini mulai menerapkan budidaya kopi dengan sistem agroforestri. Para petani kopi di Desa Lungar telah memperoleh beragam manfaat dari sistem tersebut, bukan hanya dari penjualan kopi tapi juga dari jahe, cengkeh, lada, porang, mahoni dan sengon. Petani di desa ini juga sudah mulai melakukan peremajaan (replanting) tanaman kopi yang sudah berumur tua. Rata-rata tanaman kopi yang ada merupakan tanaman kopi peninggalan pada masa Belanda. Untuk tanaman kopi yang baru atau berumur muda, sudah ditanam menggunakan metode GAP (Good Agriculture Practices) berdasarkan modul National Sustainability Curriculum (NSC) yang penyusunannya difasilitasi SCOPI.

Dalam kegiatan ini, juga terjalin diskusi antara pihak pembeli dengan para petani kopi dari Kelompok Maju Bersama. Dengan melihat langsung kondisi di lapangan, banyak sekali manfaat dan wawasan baru bagi para Anggota dan Mitra SCOPI. Kelompok petani juga dapat lebih memahami apa yang diperlukan oleh para pembeli, seperti konsistensi pada kualitas atau cita rasa kopi dan kuantitasnya. Melalui rangkaian acara ini, SCOPI berharap untuk dapat membangun dan membina hubungan yang baik dan saling memahami kebutuhan masing-masing antara pihak di sisi hulu dan sisi hilir rantai pasok kopi.



# Catatan Pemimpin Redaksi

Halo, #PejuangKopi!

Semoga dalam keadaan sehat ya? Sudah setahun lebih lamanya kita berjuang bersama menghadapi pandemi COVID-19 dan aneka dampaknya. Rupanya perjuangan kita bersama belum usai. Meskipun kita tengah menjalani periode PPKM Darurat, semoga rekan-rekan tetap semangat selalu di mana pun dan apa pun yang rekan-rekan perjuangkan saat ini. Semua demi kebaikan bersama. Mengutip penulis dari tahun 1800-an, James Lane Allen, “Kesulitan tidak membangun karakter seseorang, melainkan mengungkapkan karakter asli seseorang.” Para pemimpin yang baik pun akan berkembang dalam masa krisis. Untuk itu, apakah #PejuangKopi akan berhenti di titik ini dalam upaya mendorong #kopiberkelanjutan? Tentu tidak, ya?

Dalam buku “Pertanian Dunia 2020”, terdapat salah satu bab menarik tentang “Tren Penyuluhan Pluralistik” di berbagai negara. Disebutkan bahwa “penyuluhan yang di awal tahun 1970-an fokus pada tugas mendampingi petani untuk peningkatan produksi, saat ini telah bergeser pada *requirement of multiple problem solving*”<sup>1</sup>. Sebagai platform nasional untuk kopi berkelanjutan yang salah satu program utamanya adalah memfasilitasi pelatihan dan pendampingan terhadap petani kopi, SCOPI tentunya sangat merasakan dan menjalani dinamika serupa. Karena pemecahan masalah yang begitu kompleks, memerlukan berbagai pendekatan dan intervensi, serta banyak uluran tangan dan masukan dari banyak pihak. Di sinilah peran SCOPI sebagai platform kopi berkelanjutan nasional menjadi sangat strategis.

Selama tiga bulan terakhir, SCOPI terus berupaya untuk mempersiapkan sekaligus mendorong berbagai aksi gotong royong multi-pihak di berbagai daerah. Menjembatani sektor hulu dan hilir kian terasa menjadi kebutuhan utama, seiring dengan kian terasanya dampak pandemi yang mempengaruhi harga dan mekanisme pasar, serta dampak dari perubahan iklim yang sangat mempengaruhi produktivitas dan kualitas kopi. Kami ingin agar semakin banyak pihak, khususnya para pemuda yang menjadi penerus bangsa, semakin mawas dengan tantangan sektor perkopian yang menanti di hadapan. Tentunya, untuk mencapai hal tersebut, perlu dimulai dari membangun kesadaran serta wawasan para Anggota dan mitra SCOPI sendiri.

Dalam KAPUCINO Edisi Juli 2021, kami hadirkan serangkaian cerita dari kegiatan yang telah difasilitasi oleh SCOPI bersama para anggota dan mitranya di Provinsi Nusa Tenggara Timur, catatan perjalanan menelusuri kopi Sumatera khususnya kopi Gayo dan Karo di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, bagaimana SCOPI menjalin kemitraan dengan mitra pemerintah daerah setempat, serta kegiatan Diskusi Kopi (DISKO) tentang “Gender in Coffee Agroforestry Practices” yang telah diadakan bersama dengan para anggota SCOPI. Selain itu, kami hadirkan juga profil dari beberapa wajah baru di keluarga besar SCOPI yang baru bergabung di tahun 2021. Kira-kira siapa saja mereka dan seperti apa aksi mereka dalam mendorong #kopiberkelanjutan di Indonesia? Simak selengkapnya dalam profil Anggota SCOPI ya!

Yuk, mari kita terus berbagi semangat positif dan inspirasi.

Salam #kopiberkelanjutan!

**Paramita Mentari Kesuma**

<sup>1</sup>Enti Sirnawati dan Tike Tresnawati, “Penyuluhan Pertanian di Berbagai Negara: Tren Penyuluhan Pluralistik” (Bogor: IPB Press, 2021), hlm. 161.

**Disclaimer:** Semua foto & gambar yang digunakan dalam newsletter ini adalah milik Sekretariat SCOPI atau berhak digunakan oleh SCOPI. Setiap pihak harus meminta izin dari SCOPI setiap kali menggunakan foto, gambar atau konten dari newsletter ini.

## Tim Kapucino



**Paramita Mentari Kesuma**

Pemimpin Redaksi & Penulis / Direktur Eksekutif



**Natasha Trisyani Winata**

Penulis / Program Officer



**David Nicholas Franzlius**

Penulis & Editor / Staff Magang



**Annasytassya Nurul Hidayati**

Penulis / Pendukung Administrasi



**Tota Jordan Sitanggung**

Penulis / Staff Magang



**Ega Prass**

Desainer Tata Letak

## Daftar Isi Kapucino

### Sorotan:

1 Lokakarya dan Kunjungan Lapang Tata Kelola Kopi Berkelanjutan untuk Perbaikan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur

4 Kunjungan SCOPI ke Provinsi Aceh dan Sumatera Utara: Audiensi dengan Pemerintah Kabupaten & Kunjungan Lapangan

### Diskusi Kopi (DISKO):

7 Tinjauan Potensi Dampak Intervensi Sistem Agroforestri Kopi Terhadap Dinamika Gender di Kabupaten Pagar Alam, Sumatera Selatan

### Diskusi Kopi (DISKO):

8 Meningkatkan Ketahanan Petani Kopi Indonesia Dalam Menghadapi Kebijakan Terkait “European Green Deal”

9 Kolaborasi Antara SCOPI Dengan ProfilePrint

10 Profil Anggota SCOPI

# Kunjungan SCOPI ke Provinsi Aceh dan Sumatera Utara: Audiensi dengan Pemerintah Kabupaten & Kunjungan Lapangan

*oleh David Nicholas Franztius*

SCOPI melakukan kunjungan ke Provinsi Aceh dan Sumatera Utara pada tanggal 14 sampai dengan 19 Juni 2021 dalam rangka kegiatan koordinasi dengan mitra pemerintah daerah (Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dan Karo) dan para Master Trainers (MT) SCOPI, tepatnya di Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh dan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Selain itu, juga diadakan kegiatan kunjungan lapangan dalam

Tengah, Bapak Jumadil Enka; Kepala Bidang Perkebunan, Bapak Maha Fitra, MP; Kepala Bidang Penyuluhan, Bapak Ir. Surwan Almi.

Audiensi ini membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh anggota dan Master Trainer SCOPI di Kabupaten Aceh Tengah, pemberitahuan mengenai program yang akan dilakukan SCOPI terutama dengan ITFC pada tahun 2021-2026 dan meminta dukungan kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Bapak Bupati Aceh Tengah juga memiliki kekhawatiran mengenai produktivitas kopi di wilayah Aceh Tengah yang mengalami penurunan, salah satunya dikarenakan batang kopi yang sudah relatif tua dan perlu rehabilitasi, sehingga diperlukan edukasi kepada petani mengenai



rangka persiapan kegiatan program SCOPI di kedua lokasi tersebut bersama dengan International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Perjalanan tim SCOPI diawali dengan kunjungan ke Takengon, yang juga disebut sebagai Kota Dingin, yang memiliki ketinggian sekitar 1300 mdpl. Kopi selama ini menjadi komoditas utama dan sumber penghasilan utama bagi masyarakat Gayo.

Mengawali rangkaian kegiatan di Takengon, tim SCOPI yang terdiri dari Direktur Eksekutif SCOPI, Ibu Paramita Mentari Kesuma, General Affairs & Operations Officer, Bapak Purnama Graha, serta Bapak Sumeri dan Bapak Salman Pedemun selaku MT SCOPI Provinsi Aceh, mengadakan audiensi dengan Bupati Aceh Tengah, Bapak Drs. Shabela Abubakar; Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Tengah, Bapak Subhandy. AP. M.Si, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah, Bapak Ir. Nasrun Liwanza, MM; Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh



pentingnya melakukan pemangkasan batang kopi secara berkala.

Selama kunjungan dan dalam beberapa pertemuan dengan jajaran Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, terdapat beberapa hal yang dibahas, yaitu rencana kegiatan SCOPI dengan ITFC di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2021-2026, perencanaan mengenai pelaksanaan National Sustainable Coffee Stakeholders Meeting di Takengon, Aceh Tengah, pelatihan GAP (Good Agricultural Practices) khususnya di bidang teknis dalam pemangkasan, pembuatan demoplot di tempat yang memiliki tantangan tersendiri, membahas skema kawasan agrowisata kopi untuk memberikan edukasi, pengetahuan, wawasan dari pembibitan, perawatan, budidaya, hasil panen dan pengolahan kopi Gayo, dan memohon atensi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah terhadap perizinan sertifikasi organik kopi Gayo yang masih sulit dicapai.

Terdapat beberapa tantangan terkait kondisi perkopian di wilayah Kabupaten Aceh Tengah, antara lain mencakup daerah di Aceh Tengah merupakan 60% Kawasan hutan lindung dan 40% merupakan wilayah APL (Area Penggunaan Lain), perubahan iklim yang telah mempengaruhi produktivitas kopi di Aceh Tengah (curah hujan yang tinggi akan menghambat pertumbuhan bunga pada tanaman kopi sehingga produksi kopi akan menurun drastis dan meningkatkan intensitas serangan hama PBKo), penurunan harga kopi Arabika Gayo dari Rp. 60.000/kg menjadi Rp. 35.000/kg; penguatan koperasi petani belum sejalan dengan program Pemerintah Daerah, serta kerusakan lingkungan yang telah terasa nyata, di mana permukaan air di Danau Lut Tawar, Takengon telah menurun sebanyak 2-3 meter.

SCOPI juga melakukan kunjungan lapangan ke Desa Kenawat yang merupakan kawasan hutan lindung dan belum memiliki izin perhutanan sosial, di mana budidaya kopi



telah menggunakan sistem agroforestri dengan tanaman penaung yaitu pohon Lamtoro; kunjungan ke Kampung Tebes Lues, di mana MT memberikan edukasi mengenai Teknik pemangkasan sesuai dengan GAP (Good Agricultural Practices); kunjungan ke Atu Latong, dimana para MT SCOPI telah melakukan edukasi mengenai teknik pembibitan, teknik Pagar Ganda Segitiga (PGS),

integrasi ternak, tanaman penayang Lamtoro, dan edukasi mengenai peningkatan hama PBKO yang disebabkan oleh perubahan iklim. Tidak lupa juga, SCOPI turut berkunjung ke Galeri Kopi Tawardi di Aceh Tengah yang merupakan binaan dari Bank Indonesia dan Pemerintah Provinsi Aceh, yang membudidayakan kopi luwak dan telah melakukan kegiatan ekspor ke mancanegara.

Selain kunjungan dan audiensi ke Pemerintah setempat, SCOPI juga melakukan kunjungan lapangan ke kebun kopi di Berastagi bersama Bapak Girsang selaku Plt. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Karo dan Bapak Alusius selaku Plt. Kabid Perkebunan Kabupaten Karo. Lokasi tersebut berada di ketinggian 1200 mdpl dan memiliki beberapa tantangan, yaitu penerapan tanaman penayang yang sangat minim seperti mayoritas kebun kopi di Kabupaten Karo, belum terdapat pengaturan jarak tanam, pemangkasan masih kurang, serta ada beberapa lahan yang diubah menjadi tanaman hortikultura yaitu kentang. Lokasi ini berpotensi menjadi kebun contoh di kegiatan SCOPI mendatang.

Mengakhiri perjalanan, selanjutnya tim SCOPI berkunjung ke Starbucks Farmers Support Center yang telah didirikan sejak tahun 2015. Terdapat program pelatihan terhadap petani kopi juga pemberian bibit tanaman kopi secara percuma sejumlah 2,2 juta bibit pada petani di tahun 2020 dan 2,5 juta bibit tanaman kopi pada 2021. Di tempat ini, beragam teknik budidaya kopi dapat dipelajari, antara lain mencakup teknik pemangkasan, teknik Pagar Ganda Segitiga, sistem integrasi dengan hewan ternak, pembibitan tanaman penayang, dan pembuatan pupuk organik. Dari kunjungan tersebut, disampaikan bahwa Starbucks Farmers Support Center berharap untuk dapat menjalin kemitraan dengan SCOPI dalam pelatihan dan pendampingan terhadap petani kopi serta diseminasi bibit kopi dan tanaman penayang.

Dari Provinsi Aceh, tim SCOPI melanjutkan perjalanannya ke Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Karo. Didampingi oleh Bapak Anta, Bapak Haris dan Bapak Viktor selaku Master Trainers Provinsi Sumatera Utara, tim SCOPI juga melakukan audiensi dengan Bupati Karo, Ibu Cory S. Sebayang; Sekretaris Daerah Kabupaten Karo, Bapak Drs. Kamperas Terkelin Purba, M.Si; Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Karo, Bapak Metehsa K. Purba; Plt. Kepala Bidang Perkebunan Kabupaten Karo, Bapak Girsang. Dalam pertemuan tersebut, diadakan pembahasan tindak lanjut dan penyusunan rencana kerja SCOPI dengan ITFC di Kabupaten Karo. Di Kabupaten Karo terdapat 17 kecamatan dengan total 259 desa, di mana tanaman kopi merupakan tanaman pagar dan “pinggiran” dari masyarakat Karo. Tanaman kopi di Kabupaten Karo sudah ada sejak tahun 1950 dan jenis yang paling banyak adalah jenis Sigararutang. Masyarakat di Karo dari tahun 2020 beralih ke tanaman hortikultura seperti wortel, kentang, kemiri, kakao, jeruk, dan lainnya. Kabupaten Karo sendiri mengalami penurunan harga kopi dari Rp. 8.876 / kg pada tahun 2020 menjadi Rp. 7.100/kg pada tahun 2021. Ibu Bupati Karo menyambut dukungan dari SCOPI dengan baik untuk mendukung dan memajukan sektor kopi di Karo.



# Diskusi Kopi (DISKO): Tinjauan Potensi Dampak Intervensi Sistem Agroforestri Kopi Terhadap Dinamika Gender di Kabupaten Pagar Alam, Sumatera Selatan

oleh David Nicholas Franztius

Pagar Alam didominasi oleh komunitas petani kopi yang telah menerapkan sistem agroforestri kopi mulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Mereka juga sudah mulai menerapkan teknik pengelolaan kopi yang dapat meningkatkan produksi kopi. Penentuan dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks dipengaruhi oleh anggota dalam rumah tangga dan dalam masyarakat (perempuan dan laki-laki yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan). Pengambilan keputusan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan setiap anggota rumah tangga dan anggota masyarakat. Terdapat penelitian untuk melihat 2 komponen yang penting sebagai program intervensi untuk pengembangan produksi kopi, maka sangat diperlukan keterlibatan perempuan dan laki-laki. Data dari kajian ini didapatkan menggunakan metode wawancara, diskusi kelompok, dan bermain peran dengan tujuan untuk memahami dan memetakan dinamika gender dalam pola pengambilan keputusan dan bagaimana sistem kopi yang ada berubah terhadap dinamika gender dalam aliran dan distribusi pendapatan dalam rumah tangga.

Berdasarkan data dari penelitian ini, pada 10 Juni 2021, SCOPI bersama dengan ICRAF, Yayasan Inisiatif Dagang Hijau

(IDH), PT. Sudden Coffee Indonesia, dan JDE membuat sebuah DISKO dengan judul **“Gender In Coffee Agroforestry Practices”** yang membahas mengenai perspektif jenis kelamin dan agroforestri. DISKO ini diikuti oleh 120 orang melalui Zoom Webinar, dan 108 penonton melalui live streaming YouTube. Selama DISKO berlangsung, para peserta terlibat secara aktif dalam diskusi, dan menyampaikan pendapat mengenai sistem agroforestri, dampak yang ditimbulkan dengan melibatkan perempuan dalam pengaplikasian agroforestri, dan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan agar ingin berkegiatan di lapangan. Melalui acara DISKO ini, SCOPI berharap untuk dapat meningkatkan kesadaran para perempuan dan laki-laki, baik dalam satu keluarga maupun berbeda keluarga, agar dapat memberikan kesempatan yang sama bagi peningkatan kapasitas baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Pada akhir kata, dapat disimpulkan dua hal utama. Pertama, peningkatan peluang dan kapasitas perempuan bukan semata-mata tentang pemberdayaan perempuan, tetapi lebih penting lagi, ini adalah pemberdayaan rumah tangga melalui peningkatan produksi pertanian dan pendapatan rumah tangga petani. Kedua, diperlukan juga aksi dari para pemangku kepentingan sektor kopi di Indonesia untuk memberikan kesempatan yang sama bagi peningkatan kapasitas baik petani laki-laki maupun petani perempuan.

# Diskusi Kopi (DISKO): Meningkatkan Ketahanan Petani Kopi Indonesia Dalam Menghadapi Kebijakan Terkait "European Green Deal"

oleh Natasha Trisyani Winata



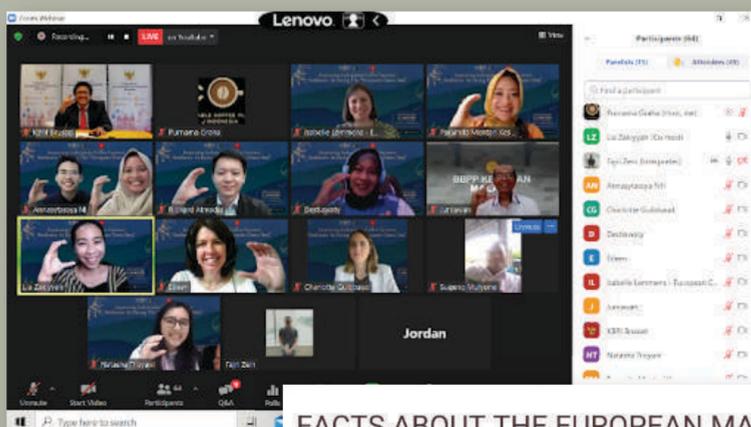
Pada tanggal 2 Juni 2021 lalu, SCOPI bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) untuk Uni Eropa di Brussel, Belgia dan Federasi Kopi Eropa (ECF) telah menyelenggarakan Diskusi Kopi (DISKO) bertajuk **"Meningkatkan Ketahanan Petani Kopi Indonesia dalam Menghadapi Kebijakan Terkait 'European Green Deal'"** dan dihadiri oleh total 126 peserta melalui *Zoom Webinar* dan 210 penonton melalui YouTube SCOPI. Webinar DISKO kali ini dihadiri oleh Bapak Andri Hadi, Duta Besar Republik Indonesia untuk Kerajaan Belgia, Kadipaten Agung Luksemburg, dan Uni Eropa di Brussel, Belgia, untuk memberi kata sambutan. Peserta yang telah berpartisipasi dalam acara ini berasal dari berbagai latar belakang, yang meliputi; LSM, sektor swasta, pejabat pemerintah, akademisi dan mahasiswa, dan yang paling penting adalah Master Trainer SCOPI.

Selama sesi DISKO berlangsung, para peserta secara aktif terlibat dalam diskusi mengenai proposal *'European Green Deal'* dan kerangka regulasi mengenai ekspor kopi ke Uni Eropa, serta bagaimana petani kopi Indonesia dapat memulai perubahan baru untuk mematuhi peraturan ekspor kopi baru. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab selama 50 menit juga diadakan untuk memberikan para peserta kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mereka mengenai topik terkait yang sedang dibahas. Selama sesi

berlangsung, para peserta telah aktif dalam menyampaikan pendapat, masukan dan dukungannya terkait materi yang disampaikan oleh pembicara acara dan tanggapan yang diberikan oleh responden.

Melalui acara DISKO ini, SCOPI berharap untuk dapat meningkatkan pengetahuan para pemangku kepentingan dalam rantai pasokan kopi di

Indonesia terhadap tantangan keberlanjutan kopi, terutama pada dampak kebijakan *European Green Deal* ke sektor kopi Indonesia. Selain itu, SCOPI juga berharap kegiatan kali ini dapat menambah wawasan tanggapan, dan pembaruan yang tepat waktu terutama dari para petani kopi di Indonesia tentang kesiapan dan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan masing-masing terkait *'Strategi Farm to Fork'*.



**FACTS ABOUT THE EUROPEAN MARKET**

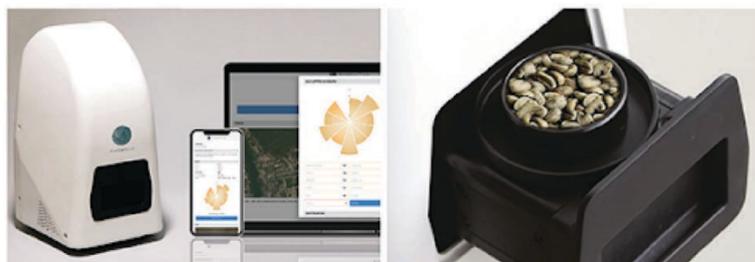
- ✓ **Largest coffee market** in the world accounting for **one-third of global consumption**.
- ✓ One of the worlds **highest average annual per capita consumption** at just above 5 kg of coffee per person a year.
  - Finland leading country in the world with 12 kg per capita. Norway at 9.9 kg, Denmark at 8.7 kg and Sweden at 8.2 kg per capita per year.
- ✓ **Largest market for:**
  - **specialty coffees**, together with the US.
  - **certified coffees** such as UTZ/Rainforest Alliance, Fairtrade, organic, 4C...
- ✓ **Second largest single organic market**, only after the US.
- ✓ **Largest exporter of roasted and ground coffee**

Di akhir kata, Kolaborasi dan komunikasi untuk mencari 'harmoni' diantara semua pemangku kepentingan; petani, pemerintah, sektor swasta, akademisi, Master Trainer SCOPI, dan bagaimana kita membantu mengedukasi konsumen untuk mau membeli produk yang ramah lingkungan, sehingga kita juga dapat sekaligus mendukung konteks perubahan iklim.



# Kolaborasi Antara SCOPI Dengan ProfilePrint

oleh Annasytassya Nurul Hidayati



## YANG KAMI TAWARKAN



Rp 500.000 Rp 50.000

PROFILEPRINT MENYEDIAKAN SOLUSI CUPPING YANG LEBIH AKURAT, KONSISTEN DAN CEPAT

## BAGAIMANA CARANYA?

### PENJUAL



Kirimkan sample greenbean kepada SCOPI dan Anda akan menerima laporan ProfilePrint secara online. Laporan ini juga dapat dibagikan dengan mudah kepada para pembeli Anda.

### PEMBELI



Para pembeli yang menerima laporan ProfilePrint Anda lebih teryakini akan kualitas dan grading greenbean Anda, serta mempersingkat proses pengambilan keputusan dalam pembelian.

## 4 LANGKAH MUDAH

- MEMBUAT AKUN**  
Membuat akun pada [hub.theprofileprint.com](https://hub.theprofileprint.com)
- MENGRIM SAMPLE**  
Menyediakan informasi dan mengirimkan 50g per sample kepada SCOPI
- MENERIMA LAPORAN**  
Dalam 3 hari kerja setelah diterima oleh ProfilePrint di Singapura
- MEMBAGIKAN LAPORAN**  
Laporan akan tersimpan pada akun Anda dan dapat dibagikan secara mudah kepada pembeli

## KEUNTUNGAN BURUNG AWAL

MENDAPATKAN **5** LAPORAN SECARA GRATIS\*  
(Harga Normal: Rp 50.000 per sample)

DAFTARKAN MINAT ANDA



ProfilePrint adalah perusahaan yang berbasis di Singapura yang telah memperoleh penghargaan, serta fokus pada kajian cepat atas kandungan pangan dengan menggunakan teknologi AI. ProfilePrint memberdayakan para pelaku usaha untuk memperoleh hasil penilaian kualitas dan cupping dari biji kopi dengan menggunakan teknologi AI, berbasis sidik jari pangan yang telah dipatenkan, dan dilatih oleh Q-Graders profesional.

Dengan hanya 50g sample, ProfilePrint dapat menghasilkan laporan yang mencakup parameter yang sesuai dengan standar industri.

[hub.theprofileprint.com](https://hub.theprofileprint.com) | [info@theprofileprint.com](mailto:info@theprofileprint.com)

Sejak April 2021, SCOPI telah berkolaborasi dengan ProfilePrint – perusahaan pemenang penghargaan berbasis di Singapura yang berfokus pada penilaian cepat bahan makanan dengan teknologi sidik jari makanan Artificial Intelligence (A.I.) yang sudah dipatenkan. ProfilePrint memberdayakan bisnis untuk memastikan kualitas dan skor *cupping* biji kopi dengan cepat dan sesuai dengan standar industri. Teknologi A.I ProfilePrint telah dilatih oleh Q-Graders profesional, menawarkan solusi *cupping* yang lebih akurat, konsisten, dan cepat.

Dalam kolaborasi ini, ProfilePrint memberikan 5 (lima) laporan *cupping* dan *grading* gratis untuk *Master Trainer* dan anggota SCOPI. Setiap peserta harus membuat akun dan memasukkan informasi kopinya pada ProfilePrint Hub (<https://hub.theprofileprint.com/>). Setelah itu, hanya 50g *sample* yang dikirim ke kantor SCOPI di Jakarta. SCOPI kemudian akan membantu pengiriman *sample* ke ProfilePrint di Singapura.

Sejauh ini, ProfilePrint telah memindai dan menghasilkan laporan *cupping* untuk lebih dari 50 *sample* biji kopi dari *Master Trainer* dan anggota SCOPI di Indonesia. Dengan laporan *cupping* ProfilePrint ini, *Master Trainer* dan anggota SCOPI dapat dengan mudah membagikan laporannya kepada pembeli mereka.

Kegiatan kolaborasi masing berlangsung hingga saat ini, maka bagi Bapak/Ibu yang berminat ikut serta, dapat bisa menghubungi Sdri. Annas ([annasytassya.nurul@scopi.or.id](mailto:annasytassya.nurul@scopi.or.id) | +6282110198400) dan Sdr. David ([david.internscopi@gmail.com](mailto:david.internscopi@gmail.com) | +6283874902067).

# Profil Anggota SCOPI

oleh David Nicholas Franztius & Tota Jordan Sitanggang



PT Wangsa Kopi Gayo adalah perusahaan baru di industri kopi, didirikan pada tahun 2019, dan membangun pengalaman signifikan dari mitra utama perusahaan, di industri kopi di dataran tinggi Gayo. Fokus perusahaan adalah menghasilkan berbagai produk kopi berkualitas tinggi dari *green beans* hingga kopi siap minum dari jaringan petani kami di dataran tinggi Gayo. Fokus kami adalah mencari kopi ceri merah dengan kualitas premium, dan *pulping* kopi ceri di dekat kebun petani kami untuk meminimalkan biaya transportasi. Komitmen kami adalah untuk mendukung para petani di dataran tinggi Gayo. PT Wangsa Kopi Gayo juga berkomitmen untuk pembangunan berkelanjutan, dengan bekerja dengan petani untuk meningkatkan produktivitas, sehingga mereka tidak perlu memindahkan lahan perkebunan ke daerah yang lebih tinggi di dalam taman Nasional Leuser.

Simon Field merupakan Penasihat pengembangan kopi Wangsa Kopi Gayo dengan pengalaman 16 tahun di dataran tinggi. Dukungan Simon Field terhadap industri kopi Aceh dimulai setelah perjanjian perdamaian Helsinki ditandatangani pada tahun 2005, di mana ia mengelola program pemulihan pasca tsunami UNDP hingga tahun 2010. Sejak 2013, Simon Field telah mengembangkan fasilitas pengolahan kopi di daerah tersebut, termasuk mencoba merevitalisasi fasilitas Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) lama di Bener Meriah, yang telah digunakan sebagai fasilitas resi gudang di masa lalu. Sayangnya Puskud tersebut membutuhkan investasi yang signifikan agar berfungsi penuh dengan pabrik pengolahan air khusus jika ingin digunakan di masa depan. Pengalaman ini telah mengakibatkan evolusi dari PT Wangsa Kopi Gayo.



Berawal dari sebuah toko kopi kecil di Jalan Cipete raya pada tahun 2015, dan mengawali jejak dengan memperkenalkan rasa kopi dengan gula aren kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk cita cita untuk ikut serta dalam meningkatkan konsumsi kopi di Indonesia yang berdampak baik untuk hulu dan hilir. Dampak lingkungan bisnis merupakan salah satu topik yang menjadi perhatian Toko Kopi Tuku, untuk menjaga dampak buruk tidak meluas berbagai program dijalankan oleh Toko Kopi Tuku. Hal-hal seperti program Tukukur (tetangga dapat membeli es kopi susu dengan wadah minum apapun kelipatan 20ml), pilah ulang sampah merupakan inisiasi awal dari Toko Kopi Tuku untuk membangun rutinitas

konsumsi kopi yang ramah lingkungan. Kedepannya Toko Kopi Tuku berharap dapat menemukan gerakan bersama yang berdampak lebih besar lagi.

Eddy bekerja di Toko Kopi Tuku dari tahun 2016, mengawali karir sebagai Purchasing hingga saat ini menjadi Head of SCO (Supply Chain Operations) di Toko Kopi Tuku dengan segala tantangan yang harus dihadapi bersama Mas Tyo (owner Toko Kopi Tuku) untuk melihat secara garis besar industri kopi itu sendiri dan bagaimana caranya dapat meningkatkan konsumsi kopi di Indonesia. Bersama dengan Mas Tyo juga mencari kopi dan gula aren seperti apa yang cocok dengan lidah #TetanggaTuku hingga saat ini.

